BAB VII

REFLEKSI PROSES PERANCANGAN

Selama proses perancangan *Lifestyle Center* pada pengerjaan Tugas Akhir ini banyak sekali ilmu-ilmu baru yang saya dapatkan mulai dari survei tapak, pembuatan proposal dengan mempertimbangkan isu-isu yang ada untuk diterapkan pada desain bangunan serta penerapan kriteria-kriteria untuk bangunan *Lifestyle Center*.

Tidak adanya bangunan *Lifestyle Center* di Kota Bandar Lampung menjadi salah satu faktor kesulitan pada proses perancangan Tugas Akhir ini untuk dijadikan acuan nyata sehingga saya harus mencari literatur sebagai preseden pada bangunan *Lifestyle Center* di luar Bandar Lampung. Terkadang ketika saya sudah menemukan objek yang saya inginkan, tidak ada literatur lengkap yang menyajikan mengenai objek tersebut sehingga saya harus mencari banyak literatur untuk mendapatkan data yang valid.

Ekspetasi saya saat sebelum merancang, bangunan yang saya rancang akan memiliki bentuk yang unik yang dapat dijadikan sebagai ikon Kota Bandar Lampung. Tetapi ternyata setelah saya menjalankan proses mendesain, ada banyak hal yang harus dipertimbangkan seperti struktur atap dan juga struktur utama dari bangunan ini. Peraturan setempat mengenai bangunan dan iklim lingkungan juga menjadi batasan-batasan dalam merancang bangunan *Lifestyle Center* ini.

Saya tidak menyangka dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini seperti yang saya hasillkan. Dengan proses asistensi, banyak ilmu-ilmu baru yang saya dapatkan dari dosen pembimbing yang tidak saya pahami sebelumnya. Dengan menyelesaikan Tugas Akhir ini saya memahami bahwa merancang dalam arsitektur itu banyak ketidakpastiannya. Hal-hal yang tidak tertulis jelas harus saya sesuaikan dengan bayangan pada keadaan nyata, seperti apakah fasad dan bentuk atap bangunan ini cocok diterapkan di Kota Bandar Lampung atau tidak.